

**ANALISIS PENULISAN HURUF KAPITAL DAN PENGGUNAAN TANDA
BACA DALAM MENULIS CERPEN SISWA KELAS X IPS SMA
MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

Widyasari

105331106116

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **WIDYASARI**
Nim : **105331106116**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Analisis Penulisan Huruf Kapital dan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

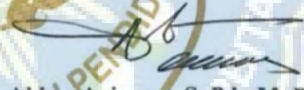
Makassar, 02 November 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Agus, M. Pd.


Akbar Avicenna, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

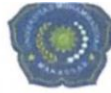
Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **WIDYASARI**, NIM: **105331106116** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **148 TAHUN 1442 H/2020 M**, Tanggal **30 September 2020 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal **31 Oktober 2020**

Makassar, **16 Rabiul-Awal 1442 H**
02 November 2020 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H/Ambo Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji : | 1. Prof. Dr. Johar Amir, M. Hum |
| | 2. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. |
| | 3. Abdan Syakur, S. Pd., M. Pd. |
| | 4. Akbar Avicenna, S. Pd., M. Pd. |

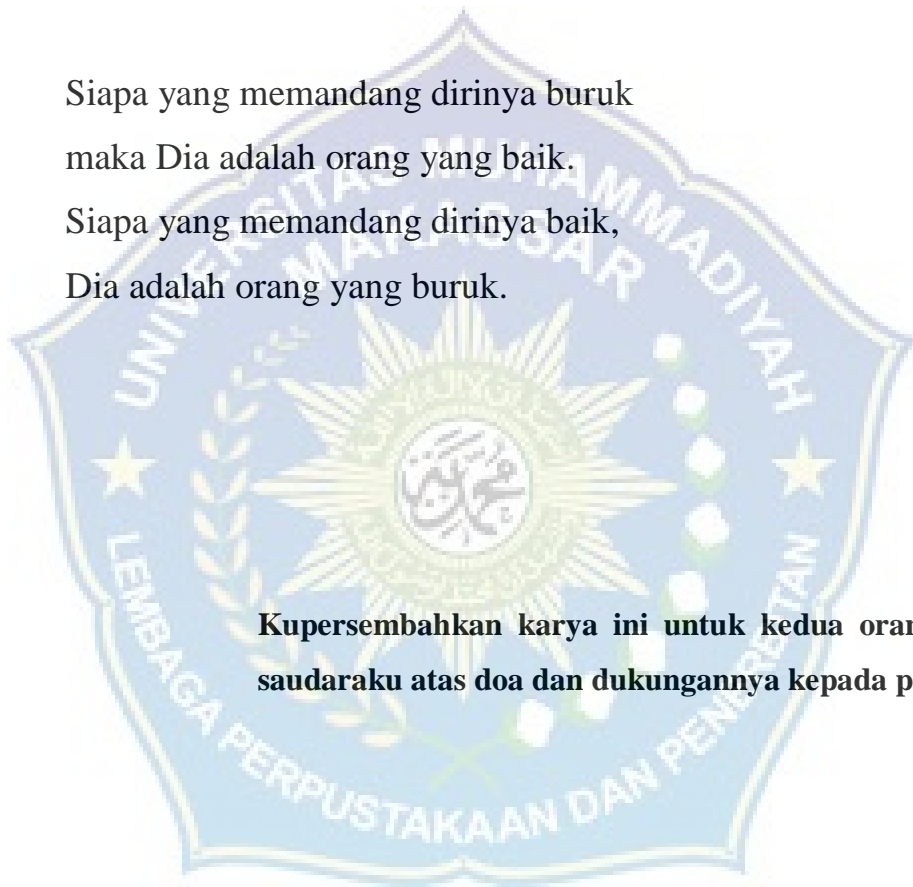
Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Siapa yang memandang dirinya buruk
maka Dia adalah orang yang baik.
Siapa yang memandang dirinya baik,
Dia adalah orang yang buruk.

**Kupersembahkan karya ini untuk kedua orangtuaku,
saudaraku atas doa dan dukungannya kepada penulis**



ABSTRAK

Widyasari. 2020. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda baca dan huruf Kapital dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Pembimbing I M Agus, dan Pembimbing II Akbar Avicenna. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital dalam menulis cerpen siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, (2) mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis cerpen siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu (1) unjuk karya siswa, (2) teknik baca, (3) teknik koreksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital, bentuk kesalahan penulisan yang paling banyak dilakukan terletak pada kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung. (2) Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, bentuk kesalahan yang paling banyak dilakukan terletak pada penggunaan tanda seru.

Kata Kunci : Kesalahan, Huruf Kapital, Tanda Baca.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, hidayah-Nya, serta atas izin-Nya juga sehingga penulisan skripsi dengan judul “ Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam Menulis Cerpen Siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan terbaik sepanjang zaman, seorang pemuda padang pasir yang baik akhlaknya, dan sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang dengannya manusia mampu berhujrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada masa yang berperadaban.

Sebuah perjalanan hidup selalu memiliki awal dan akhir ibarat dunia yang memiliki permulaan dan titik akhir. Perjalanan hidup selama di bangku perkuliahan begitu terasa dalam sanubari setelah melewati perjalanan panjang yang melelahkan, menyita waktu, tenaga dan pikiran, salah satunya dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga akhirnya penulis dapat merampungkannya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, berbagai hambatan dan keasulitan yang dihadapi penulis, namun

dengan izin-Nya serta doa yang tak hentinya dialirkan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan. Segala rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Syarifuddin dan Icari yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada sanak keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi serta dukungan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelas BI B, Penghuni Asrama III Putri Gappembar yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada Dr. M Agus,M.Pd., selaku pembimbing I dan Akbar Avicenna, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II Yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makssar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, September 2020

Widyasari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Teori.....	7
B. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	35
B. Definisi Istilah.....	35
C. Data dan Sumber Data	35
D. Tehnik Pengumpulan Data	36
E. Tehnik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Penulisan Huruf Kapital	38
2. Penggunaan Tanda Baca	40
B. Pembahasan.....	42
1. Penulisan Huruf Kapital	42
2. Penggunaan Tanda Baca	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bagan Kerangka Pikir	34
Tabel 4.1 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama Awal Kalimat	38
Tabel 4.2 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama Unsur Nama Orang, Termasuk Julukan	38
Tabel 4.3 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Awal Kalimat Dalam Petikan Langsung	39
Tabel 4.4 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital sebagai Huruf Pertama Nama Agama, Kitab Suci, dan Tuhan; Termasuk Sebutan dan Kata Ganti Untuk Tuhan Dengan Serta Huruf Pertama Nama Bangsa, Suku Bangsa, dan Bahasa	39
Tabel 4.5 Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Sebagai Huruf Pertama Kata Penunjuk Hubungan Kekerabatan, Seperti <i>Bapak</i> , <i>Ibu Kakak</i> , <i>Adik</i> , dan <i>Paman</i> , Serta Kata atau Ungkapan Lain yang Dipakai dalam Penyapaan atau pengacuan	40
Tabel 4.6 Penghilangan Tanda Baca Titik	40
Tabel 4.7 Penghilangan Tanda Baca Koma	40
Tabel 4.8 Penghilangan Tanda Hubung	41
Tabel 4.9 Penghilangan Tanda Tanya	41
Tabel 4.10 Penghilangan Tanda Seru	14
Tabel 4.11 Penghilangan Tanda Petik	42

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sarana komunikasi yang tidak dapat dilupakan oleh manusia, manusia akan kesulitan melanjutkan hidup dengan sesuai dengan keinginannya tanpa menggunakan bahasa. Setiap manusia akan merasa kesulitan apabila ingin menyampaikan pendapat, gagasan, serta ide yang ada dalam kepala mereka tanpa menggunakan bahasa. Bisa dikatakan bahwa segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan ini semua menggunakan bahasa, karena setiap manusia menggunakan bahasa dengan maksud gagasan dan pemikirannya dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasinya baik itu melalui lisan ataupun tulisan. Komunikasi lisan itu sendiri merupakan komunikasi dengan mengucapkan kata-kata dengan mulut (lisan) kepada lawan bicara. Adapun yang dimaksud dengan komunikasi tulisan adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media tulis, misalnya menyampaikan informasi melalui surat menyurat, pos, telegram, dan sebagainya (Mardianti,dkk., 2016: 52)

Komponen berbahasa terbagi atas empat yakni, (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut dalam pengaplikasiannya memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga sejalan dan terpadu (Ariyanti, 2019: 12)

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa selain keterampilan membaca, berbicara, menyimak. Menulis juga merupakan suatu kegiatan aktif dan produktif yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung baik menggunakan simbol-simbol atau pun lambang bahasa. Untuk bisa menulis seseorang terlebih dahulu harus mampu menguasai ketiga keterampilan berbahasa yaitu: menyimak/mendengarkan, bicara dan membaca sebagai pendukung sebelum menulis. Dengan menulis seseorang bisa menyampaikan pikiran atau perasaannya melalui lambang-lambang bahasa, tentunya dengan mengaplikasikan kaidah kebahasaan yang berlaku agar pembaca tidak salah penafsiran mengenai maksud dari tulisan tersebut. (Herlina 2016).

Berbahasa Indonesia yang benar yaitu berbahasa dengan menggunakan bahasa baku atau bahasa yang sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Begitu pula dengan menulis harus menggunakan bahasa baku atau bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku yakni PEUBI. Aturan yang berlaku untuk penggunaan bahasa yang baik yaitu ejaan, penulisan huruf, serta beberapa aturan lainnya. (Dini, 2018: 1).

Keterampilan berbahasa yang menjadi penunjang dari kegiatan menulis adalah membaca. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang terdapat dalam tulisan, (Dalman dalam Meliyawati, 2016: 1). Menulis sebagai bentuk kegiatan awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang selanjutnya akan diolah menjadi sebuah tulisan. Cerpen sebagai salah satu karya sastra prosa yang biasa ditulis oleh seseorang sebagai

bentuk ungkapan perasaan. Namun, tidak jarang pula seseorang menuliskan sebuah cerpen sebagai bentuk imajinasi penulisnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik setiap harinya juga menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu kesalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran yakni pada saat siswa membuat sebuah cerpen. Dalam menulis sebuah karangan dalam hal ini cerpen tidak sekadar menuliskan apa yang ada dalam pikiran, tetapi juga perlu ketelitian dalam menuliskan huruf, kata, dan tanda bacanya agar cerpen tersebut lebih dipahami. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya memerhatikan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca sangat penting untuk menghindari salah penafsiran maksud yang ada dalam tulisan tersebut.

Salah satu manfaat penggunaan tanda baca yang baik yaitu dapat memisahkan suatu kata atau kalimat agar sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan. Pemahaman mengenai penggunaan tanda baca perlu dimiliki oleh penulis agar pembaca dengan mudah memahami maksud dari tulisannya. Namun saat ini masih banyak keliru dalam menggunakan tanda baca dan juga menuliskan huruf kapital, penulis seringkali melupakan akan pentingnya memerhatikan kaidah yang ada dalam PEUBI.

Sama halnya dengan tanda baca, huruf kapital pun diatur dalam PEUBI, hal ini bertujuan agar tulisan terlihat lebih rapi dan teratur. Dalam kehidupan sehari-hari penulisan huruf kapital (besar) mulai jarang diperhatikan, salah satunya yaitu dalam penulisan nama lembaga atau sejenisnya penulis masih sering

mengabaikan ketepatan penulisan huruf kapital.

Penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital sangat penting untuk dimiliki oleh pelajar. Namun kenyataannya, masih banyak yang sering mengabaikan penulisan huruf kapital dan cara penggunaan tanda baca yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan yang berlaku. kurangnya ketertarikan dalam mempelajari hal tersebut menjadi salah satu penyebab seringnya terjadi kesalahan berbahasa.

Tidak semua orang memiliki keterampilan menulis dengan baik, karena menulis tidak hanya menuangkan ide dalam bentuk rangkaian huruf atau kalimat namun menulis juga memerlukan pengetahuan mengenai kaidah yang berlaku dalam tulis-menulis,(Yunus 2015). Sebuah karangan cerpen dapat dikatakan sebagai karangan yang baik apabila penulis menuliskannya dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang berlaku diantaranya tanda baca dan huruf kapital.

Dengan menerapkan kaidah yang ada dalam PEUBI, maka setiap karangan yang ditulis baik itu karya ilmiah atau pun sastra bisa menjadi upaya meminimalisir kesalahan berbahasa yang masih sering terjadi baik melalui media tuli maupun lisan. Berdasar pada hal tersebut peneliti pun bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam Menulis Cerpen Siswa X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada tersebut, rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dalam menulis cerpen siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis cerpen siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dalam menulis cerpen siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis cerpen siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Manfaat teoretis
 - a. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
 - b. Sebagai tambahan arsip untuk perpustakaan dan digunakan sebagai referensi pada pembelajaran penggunaan tanda baca dan huruf kapital.
2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, sebagai pengetahuan mengenai huruf kapital dan tanda baca.
- b. Bagi guru, sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menghindari kesalahan berbahasa.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan yang dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti. Penelitian relevan berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga berfungsi sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Penelitian ini membahas mengenai “Analisis Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Cerpen Siswa X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”.

Dalam pencarian pustaka, terdapat masalah yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, masalah tersebut sudah pernah diteliti oleh peneliti lain diantaranya yaitu penelitian yang dibuat oleh Indri pada tahun 2016, penelitian ini Indri membahas mengenai bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia terdapat pada famplet di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univessitas Tadulako.

Persamaan peneliti dan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji mengenai analisis kesalahan berbahasa. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Objek penlitian sebelumnya yaitu famplet di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Tadulako, sedangkan objek penelitian dari peneliti yaitu cerpen siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

Meskipun penelitian mengenai Analisis Penulisan Huruf Kapital dan penggunaan Tanda Baca sudah banyak dilakukan, namun peneliti masih menganggap penting untuk melakukan penelitian kembali, sebagai bentuk kepedulian akan kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam menulis huruf kapital serta menggunakan tanda baca dalam sebuah tulisan, mengingat hal tersebut merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan khususnya menulis cerpen.

2. Kesalahan berbahasa

Menurut Corder terdapat tiga istilah untuk kesalahan berbahasa, yaitu *Lapses*, *Error*, *Mistake*. Berikut pembahasan mengenai ketiga istilah tersebut

- a. *Lapses* merupakan kesalahan berbahasa akibat penutur mengalihkan topik pembicaraan.
- b. *Error* ialah kesalahan yang terjadi dikarenakan penutur tidak mengikuti kaidah kebiasaan yang berlaku.
- c. *Mistake* ialah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. (Rahmadi, 2017)

Kesalahan berbahasa menurut Tarigan dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa” adalah ujaran atau tulisan yang tidak sempurna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah atau tata bahasa dalam tindak bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

3. Pembelajaran bahasa Indonesia

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, kemampuan memahami, kemampuan menganalisis peserta didik agar tercipta suasana belajar yang baik dalam kelas. Adapun laman dari Wikipedia, menyatakan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses atau tata cara untuk belajar menjadi makhluk hidup

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar tercipta proses perolehan ilmu dan pengetahuan; penguasaan kemahiran dan watak; serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dapat juga diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pertukaran informasi antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan watak, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, definisi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar mampu belajar dengan baik, atau usaha yang dilakukan pendidik untuk membuat siswa belajar. Adapun bentuk proses pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, perubahan

tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya, atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan yang berupa sikap. Untuk mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut, maka diperlukan tenaga pengajar yang memadai. Atau disebut juga dengan pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Awal proses pembelajaran mengharuskan pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik seperti kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademik, latar belakang ekonomi, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didiknya dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting dalam menyampaikan bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. (Zakky, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Akhadijah dkk. (1991: 1).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru yaitu untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif dalam dirinya. (Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2012).

4. Keterampilan menulis

Suparno dan Yunus (Munirah 2015: 2) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati penggunaanya. Komunikasi tulis mencakup empat unsur yang terlibat yaitu sebagai penulis penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran, aatau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Selanjutnya Wiyanto menambahkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dibuat untuk

dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Munirah 2015: 2)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan 2013).

5. Menulis Cerpen

Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Cerpen berbentuk prosa naratif fiktif, cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya, membaca cerpen tidak akan menyita waktu yang banyak, membaca cerpen juga dapat mengisi waktu luang . Menurut Ajip Rosidi dalam Henry Guntur menyatakan bahwa bentuk cerpen adalah bentuk yang paling banyak diminati dalam dunia kesusasteraan. Bentuk cerpen yang hanya membahas satu topik permasalahan saja, memudahkan pengarang mengutarakan pikiran serta ide-ide yang bisa saja dibuat dalam bentuk novel atau jenis karya sastra lainnya. Hal ini juga memudahkan pembaca untuk menikmati hasil karya sastra tanpa harus meluangkan waktu yang banyak karna cerpen bisa diselesaikan hanya dengan sekali duduk saja. (Tarigan

2015)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak butuh waktu banyak untuk menyelesaikan sebuah cerpen, bahkan hanya sekali duduk saja pembaca sudah dapat memperoleh informasi baru melalui cerpen yang dibacanya.

a. Unsur Pembangun Cerpen

Terbentuknya suatu karya tidaklah terlepas dari unsur-unsur yang menususnya, begitu pula dengan cerpen terdapat beberapa unsur pembentuk cerpen yakni unsur dalam cerpen itu sendiri (intrinsik) dan unsur dari luar cerpen (ekstrinsik). Berikut ini pembahasan mengenai unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen.

1) Unsur Intrinsik

Unsur yang secara langsung membantu terbentuknya sebuah cerpen disebut sebagai unsur intrinsik. Menurut Burhan Nurgiantoro “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra imajinasi seorang pengarang. Unsur-unsur secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.” (Nurgiantoro 2013)

Unsur intrinsik tersebut adalah tema, tokoh dan penokohan, *plot*, sudut pandang, latar (setting), gaya bahasa, serta amanat.

a) Tema

Menurut Stanton dan Kenny dalam Burhan Nurgiantoro “tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita”. Tema sangat berkaitan

dengan makna yang ada dalam sebuah cerita, tema menuntun pembaca akan makna yang dalam cerita tersebut.

Menurut Meoliono dalam pusat Depertemen Pendidikan Nasional “tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, ...)”. tema adalah pokok pikiran yang mendasari cerita tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan ide atau gagasan yang melatarbelakangi terbentuknya sebuah karya tersebut (cerpen).

b) Tokoh dan Penokohan

Penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya sastra kehadirannya sangat menentukan terbentuknya cerita tersebut, tanpa danya tokoh sebuah karya akan sulit terbentuk. Tokoh terbagi atas tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, hal ini diungkapkan oleh Jones dalam Burhan Nurgiantoro. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita digambarkan sesuai dengan karakter atau sifat yang sebelumnya telah ditentukan oleh penulis itu sendiri.

c) Alur

Alur menurut Stanton dalam Burhan Nurgiantoro adalah urutan kejadian atau peristiwa yang ada dalam cerita, kejadian tersebut terjadi karena adanya sebab-akibat yang saling berkautan menjadi penyebab adanya uatu kejadian yang ada dalam cerita.

Robert W. Boynton dan Mack juga berpendapat bahwa dunia ini adalah rangkaian kejadian yang saling terkait, hanya saja sebutan untuk alur lebih dikenal untuk runtutan kejadian yang terjadi dalam sebuah cerita.

d) Latar

Abrams dalam buku Burhan mengemukakan bahwa “latar atau setting adalah landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan” Artinya, latar mempengaruhi inti cerita dan nilai-nilai yang akan dipetik dalam cerita. Latar memberikan gambaran yang jelas agar peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam sebuah karya mampu memberikan informasi yang jelas tentang situasi dalam sebuah karya. Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan, baik nama kota, jalan, gunung dan lain sebagainya. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa dalam cerita baik penggambaran situasi malam, pagi, dan siang maupun sore. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat di tempat yang diceritakan dalam suatu karya.

e) Sudut Pandang

Menurut Abrams dalam Burhan “sudut pandang, menunjukkan pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca”. Sudut pandang digunakan penulis

sebagai arah dalam menyampaikan sebuah cerita. Sudut pandang terdapat tiga jenis yaitu sudut pandang orang pertama (aku), sudut pandang orang ketiga (dia), serta sudut pandang campuran (aku, dia, kau).

f) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan ungkapan penyampaian pesan dengan menggunakan kiasan. Gaya bahasa digunakan untuk membuat pembaca atau penikmat karya sastra merasakan emosi yang ada dalam cerita tersebut melalui gaya bahasa yang digunakan penulis.

g) Amanat

Moeliono dalam Pusat Bahasa, mengungkapkan bahwa amanat adalah “pesan; perintah (dari atasan); keseluruhan makna atau isi suatu pembicaraan; konsep dan perasaan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa amanat adalah nilai-nilai moral atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui karyanya, pesan biasanya berisi hikmah yang dapat dipetik dalam karya tersebut.

2) Unsur Ekstinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur pembangun karya yang berada di luar teks sastra itu sendiri, namun secara tidak langsung memengaruhi terciptanya suatu karya, walau unsur intrinsik tidak dapat berdiri sendiri namun tanpa adanya unsur ini, sebuah cerita tidaklah lengkap. Unsur pendukung cerpen ini terdapat beberapa jenis yaitu biografi pengarang, latar belakang pengarang, sosial budaya dan beberapa unsur pendukung lainnya. (Dini 2018).

6. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI)

PEUBI merupakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia terbaru yang menjadi rujukan dalam menulis khususnya menulis cerpen. Penerapan PUEBI perlu diterapkan dalam menulis agar maksud yang ingin disampaikan oleh penulis tersampaikan kepada pembaca. Kaidah yang terdapat dalam PEUBI meliputi; (1) Pemakaian huruf yang terdiri atas huruf abjad, huruf vocal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, huruf tebal. (2) Penulisan kata di antaranya kata dasar, ata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, dan lain-lain. (3) Pemakaian tanda baca di antaranya tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru dan sebagainya. (4) Pedoman umum pembentuk istilah terdiri atas ketentuan umum dan proses pembentukan umum. (5) Aspek tata bahasa dan peristilahan di antaranya istilah bentuk dasar, istilah bentuk berafiks, istilah bentuk ulang dan lain-lain, serta beberapa kaidah lainnya.

7. Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital dalam sebuah karya merupakan suatu hal penting untuk diperhatikan agar karya tersebut terlihat rapi dan teratur. Berikut ini atauran-aturan penulisan huruf kapital yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

- a. Penulisan huruf kapital pada awal kalimat. Misalnya berapa lama kita akan jalan kaki? Misalnya:
- b. Penulisan huruf kapital pada nama orang atau julukan. Misalnya Juragan Ahmad.

- c. Penulisan huruf kapital dalam menulis petikan langsung. Misalnya Ibu bertanya. “Bagaimana hasil ujian mu?”
- d. Penulisan huruf kapital dalam menuliskan nama agama, kitab suci, dan Tuhan; termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Islam, Alquran. Allah. Tuhan.
- e. Penulisan huruf kapital pada huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.
Misalnya: Sultan Hasanuddin, Haji Agus Salim.
- f. Penulisan huruf kapital diawal kata dalam menuliskan nama jabatan yang diikuti nama pangkat atau pengganti nama, instansi, atau tempat.
Misalnya Wakil gubernul Makassar Abdan Qodri.
- g. Penulisan huruf kapital pada awal kata nama bangsa, suku bangsa serta bahasa.
- h. Penulisan huruf kapital pada awal kata nama tahun, bulan, hari, atau hari-hari besar. Misalnya Hari Raya Idul Fitri.
- i. Penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama dalam menuliskan nama gografi. Misalanya Bandung.
- j. Penulisan huruf kapital pada awal kata nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *dan* *untuk*. Misalnya, Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

k. Penulisan huruf kapital pada awal kata yang terdapat dalam judul buku, karangan, artikel, makalah atau majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya, Dia agen surat kabar *Sinar Pembangunan*, Ia menyajikan makalah "*Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata*".

l. Penulisan huruf kapital pada awal kata dalam penulisan singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. Misalnya: S.H. sarjana hukum

m. Penulisan huruf kapital pada awal kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *Bapak, Ibu Kakak, Adik*, dan *Paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

8. Tanda Baca

Simbol- simbol yang tidak ada hubungannya dengan fonem, kata atau pun frasa disebut sebagai tanda baca. Tanda baca digunakan dalam bahasa tulis maksud pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dapat tersampaikan. Penggunaan tanda baca bisa dikatakan mudah tetapi, apabila penggunaannya tidak sesuai tujuan dari kalimat bisa menjadi tidak jelas bahkan makna yang tersampaikan pun bisa jadi berubah.

Sebab itulah pemahaman penggunaan tanda baca sangatlah penting untuk memahami maksud penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca. Adapun kaidah penggunaan tanda baca terdapat PEUBI. Berikut ini merupakan beberapa aturan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam PEUBI.

a. Tanda Titik (.)

- 1) Tanda titik digunakan sebagai penanda berakhirnya suatu kalimat, baik berupa pernyataan atau pun seruan. Misalnya adikku tinggal di Malang.
- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Catatan, tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu meruoakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

- 3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Contoh : pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau 1, 35 menit 20 detik).
- 4) Tanda titik digunakan dalam penulisan daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit.
- 5) Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. Contoh: Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

Catatan:

- a) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah. Contoh: Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.
- b) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel. Contoh: Acara Kunjungan Menteri Pendidikan Nasional Bentuk Kedaulatan (Bab 1 UUD 1945) Salah Asuhan
- c) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat, dan (c) di belakang tanggal surat.

- b. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. Contoh: Saya membeli kertas, pena, dan tinta.
- 2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata tetapi, melainkan, sedangkan, dan kecuali. Contoh: Ini bukan buku saya, melainkan buku ayah saya.
- 3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya. Contoh: Kalau ada undangan, saya akan datang.

Catatan: Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induknya. contoh: Saya akan datang kalau ada undangan.

- 4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Contoh: Anak itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar ke luar negeri.

Catatan: Ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian tidak dipakai pada awal paragraf.

- 5) Tanda koma dipakai sebelum untuk memisahkan kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, dan kasihan, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Mas dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat. Contoh: Wah, bukan main!

- 6) Tanda koma dapat dipakai di untuk menghindari salah baca/salah pengertian belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

c. Tanda Titik Koma (;)

- 1) Tanda titik koma digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara.

Contoh: Hari sudah malam, tapi Ibu tak kunjung datang.

- 2) Tanda titik koma digunakan untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata. Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata dan. Contoh

Syarat penerimaan pegawai adalah

- a) Beragama Islam
- b) Jujur
- c) Amanah

- 3) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung. Contoh, Ibu membeli buku, sayur, ayam dan juga perlengkapan dapur lainnya.

d. Tanda Titik Dua (:)

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Misalnya, Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.
- 2) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.
- 3) Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. Misalnya:

Ibu : “Bawa koper ini, Nak!”

Amir : “Baik, Bu.”

Ibu : “Jangan lupa, letakkan baik-baik!”

- 4) Tanda titik dua dipakai di antara (1) jilid atau nomor dan halaman, (2) surah dan ayat dalam kitab suci, (3) judul dan anak judul suatu karangan, serta (4) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Horison, XLIII, No. 8/2008: 8

Surah Albaqarah: 2—5

Matius 2: 1—3

Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara

e. Tanda Hubung

- 1) Tanda hubung menyambung susku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.

- 2) Tanda hubung digunakan sebagai penyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak

berulang-ulang

- 3) Tanda hubung digunakan untuk menyambung bagian-bagian tanggal dan

huruf yang dieja satu-satu. Misalnya, P-a-n-i-t-i-a.

- 4) Tanda hubung boleh dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan, dan penghilangan bagian frasa atau kelompok kata.
- 5) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

di-*sowan*-i (bahasa Jawa, 'didatangi')

ber-*pariban* (bahasa Batak, 'bersaudara sepupu')

di-*back up*

me-*recall*

pen-*tackle*-an

- 6) Tanda hubung dipakai untuk merangkai

Misalnya:

Kata *pasca*- berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran -isasi pada kata *betonisasi* sebaiknya diubah menja-di pembetonan.

f. Tanda Pisah (—)

- 1) Tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat. Misalnya, keberhasilan itu—saya yakin—dapat kalau kita mau berusaha keras.
- 2) Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.

- 3) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

Misalnya:

Tahun 2010—2014

Tanggal 5—14 Juli 2013

g. Tanda Tanya (?)

- 1) Tanda tanya dipakai untuk mengakhiri kalimat tanya. Misalnya, Apa yang Ibu masak hari ini?
- 2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?).

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

h. Tanda Seru (!)

- 1) Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah (menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat). Misalnya, Menjauh dari ku!

i. Tanda Elipsis (...)

- 1) Tanda ellipsis dipakai untuk bahwa dalam suatu kalimat ada naskah atau bagian yang dihilangkan. Misalnya Sebab-sebab kemerosotan ... akan

diteliti lebih lanjut.

Catatan:

Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

- 2) Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus- putus..

Misalnya:

“Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?”

“Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat.”

Catatan:

Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

j. Tanda Petik (“...”)

- 1) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Contoh:

“Merdeka atau mati!” salah satu kalimat dalam pidatonya.

- 2) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Contoh:

Naskah “Pahlawanku” oleh Diana putri

- 3) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

“Tetikus” komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan “amplop” kepada petugas!

k. Tanda Petik Tunggal ('...')

- 1) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, “Kaudengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”

- 2) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna atau ungkapan

Misalnya:

Terpandai ‘paling’ pandai

l. Tanda kurung kurawal ((...))

- 1) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh: Mahasiswa itu tidak memiliki KTM (kartu tanda mahasiswa)

- 2) Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya: keterangan itu (lihat tabel 12) menunjukkan arus perkembangan pasar baru dalam negeri.

- 3) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya: kata *cocaine* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kokain

(a)

m. Tanda Kurung Siku ([...])

- 1) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat

yang di tulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli.

Contoh: Ia memberikan uang [kepada] anaknya.

- 2) Tanda kurung siku dipakai untuk keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung. Contoh: persamaan kedua proses itu (perbedaanya dibicarakan di dalam Bab III[lihat halaman 38,,Y38])

n. Tanda Garis Miring (/)

- 1) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2013

- 2) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

o. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

- 1) Tanda apostrof menunjukkan penghilangan kata atau bagian kata atau bagian angka tahun. Contoh: Malam lah tiba. (lah: telah)

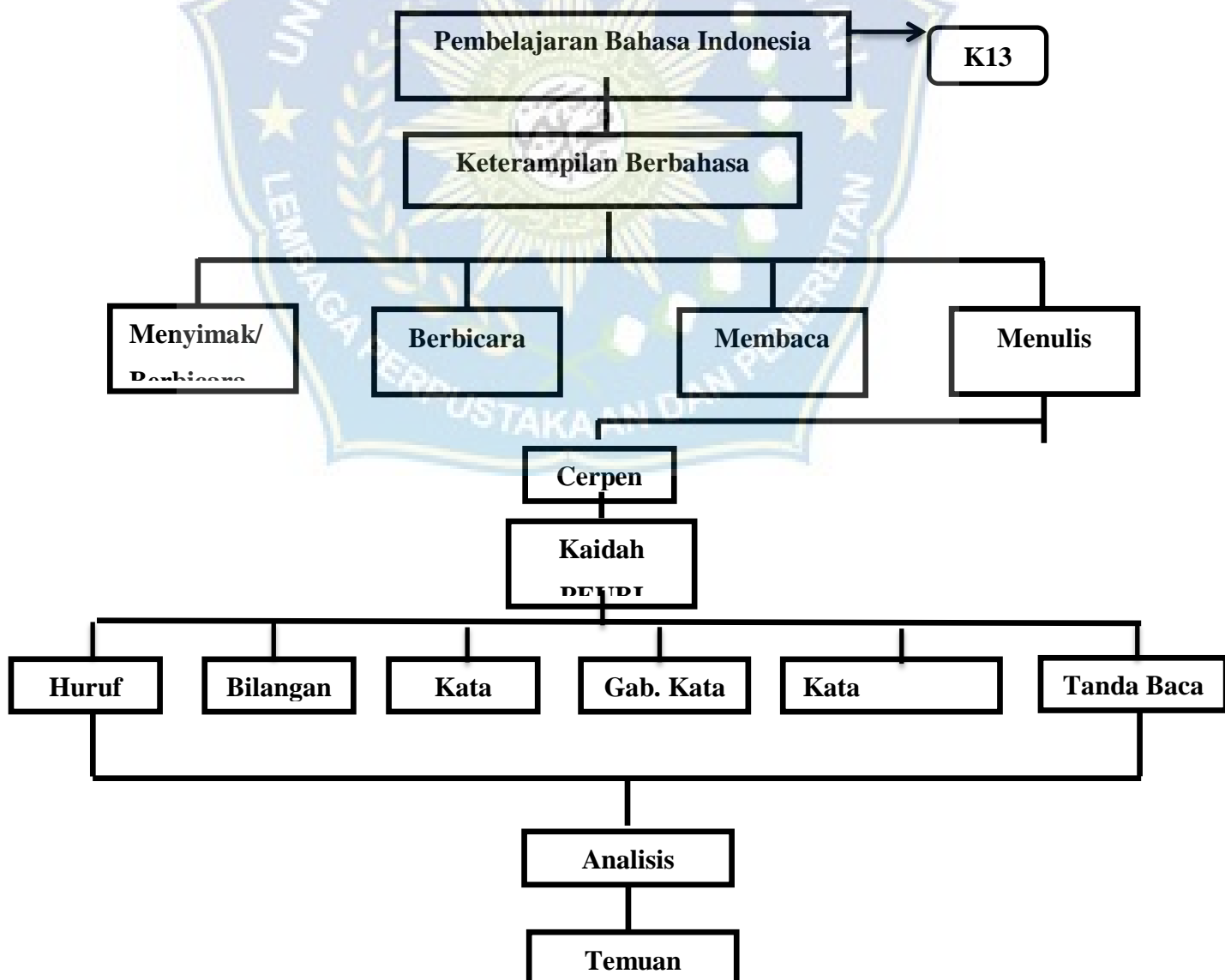
B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian, seorang peneliti harus memiliki konsep pemikiran yang dituangkan dalam karya tersebut. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Konsep pemikiran peneliti yaitu melihat pembelajaran Bahasa Indonesia saata ini menggunakan K-13 sebagai acuan dalam pembelajran, potensi yang ditekankan dalam K-13 yaitu pengembangan kompetensi pengetahuan yakni mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang

menguasai ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa dalam menulis. Menulis merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan tersebut, dalam menulis hal yang perlu diperhatikan yaitu kaidah penulisan yang telah diatur dalam PEUBI diantaranya penulisan tanda baca dan huruf kapital. Salah satu hasil tulisan yang penggunaan tanda baca dan huruf kapitalnya perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan PEUBI yaitu cerpen.

Berikut ini bagan mengenai kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk peta konsep.

Tabel 1. bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan desain mencari kesalahan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada cerpen yang ditulis oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, sebelum memulai tahap analisis, terlebih dahulu peneliti menyampaikan materi yang berkaitan dengan cerpen serta tidak lupa menyampaikan pentingnya penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca sesuai kaidah yang berlaku selama satu kali pertemuan. Pertemuan berikutnya yaitu peneliti menyampaikan kepada siswa agar masing-masing siswa membuat satu cerpen dengan menerapkan kaidah kebahasaan yang pernah dijelaskan di pertemuan sebelumnya.

B. Definisi Istilah

Untuk tidak salah penafsiran terhadap penelitian ini maka perlu menggunakan definisi variable yakni Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Cerpen. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh .

C. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian ini yaitu hasil kerja siswa yang berupa cerpen yang dibuat secara mandiri.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil kerja siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang berupa cerpen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama yaitu siswa kelas X IPS Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Berikut ini langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Peneliti mengarahkan siswa kelas X IPS Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar untuk unjuk karya menulis cerpen.
2. Membaca hasil karya siswa secara teliti dan cermat.
3. Peneliti secara langsung mengoreksi kesalahan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca terhadap karya siswa.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kode. Kode yang dimaksud yaitu berupa angka untuk kategori bentuk kesalahan dalam penulisan huruf kapital secara berurutan, serta kode berupa abjad untuk bentuk kesalahan dalam penggunaan tanda baca secara berurutan pula.

Adapun keterangan untuk setiap kode yaitu sebagai berikut ::

1. Kesalahan penulisan huruf kapital

Berikut ini keterangan kode kesalahan untuk penulisan huruf kapital:

- a. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat dengan kode 1.

- b. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama orang, termasuk julukan dengan kode 2.
- c. Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung dengan kode 3
- d. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama agama, kitab suci, dan tuhan; termasuk sebutan dan kata ganti untuk tuhan dengan serta huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa dengan kode 4
- e. Kesalahan penulisan huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan dengan kode 5

2. Penggunaan Tanda Baca

Berikut ini adalah keterangan aspek kode kesalahan untuk penggunaan tanda baca:

- a. Tanda titik dengan kode A
- b. Tanda koma dengan kode B
- c. Tanda hubung dengan kode C
- d. Tanda tanya dengan kode D
- e. Tanda seru dengan kode E
- f. Tanda petik dengan kode F

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penulisan Huruf Kapital

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, kelas yang diteliti adalah kelas X IPS sebanyak 29 siswa. Senada dengan itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bentuk penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dalam menulis cerpen. Berikut ini adalah hasil penelitian kesalahan penulisan huruf kapital dari beberapa siswa.

- a. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat dengan kode 1

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	WF	suatu hari ada seorang bernama axel, arsen dan agam.	Suatu hari ada seorang bernama Axel, Arsen, dan Agam.
2	MR	dia kemudian lari ke orang tuanya	Dia kemudian lari ke orang tuanya.
3	HD	tiupan angin malam memberi kesejukan kepada jiwa2 yang kesepian	Tipuan angin malam memberi kesejukan kepada jiwa-jiwa yang kesepian.

Tabel 4.1 bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dengan kode 1

Tabel 4.1 bagian 1 kode 1 membahas siswa WF melakukan kesalahan penulisan huruf kapital diawal kalimat dalam cerpen yaitu *suatu hari ada seorang bernama axel, arsen dan agam*. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Setiap memulai kalimat harus menggunakan huruf kapital pada awal

kalimat dan diakhiri dengan tanda baca seperti titik maka kata pertama diawali dengan huruf kapital. Siswa menulis awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Jadi penulisan yang tepat adalah *Suatu hari ada seorang bernama Axel, Arsen, dan Agam.*

Tabel 4.1 bagian 2 kode 1 membahas siswa MR melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada awal sebagai huruf pertama awal kalimat. Setiap memulai kalimat harus menggunakan huruf kapital diawal kalimat dan diakhiri dengan tanda baca seperti titik, maka kata pertama diawali dengan huruf kapital. Siswa menulis awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Jadi penulisan yang tepat adalah *Dia kemudian lari ke orang tuanya.*

Tabel 4.1 bagian 3 kode 1 membahas siswa HD melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam cerpen yaitu *tiuan angin malam memberi kesejukan kepada jiwa2 yang kesepian.* Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Setiap memulai kalimat harus menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan diakhiri dengan tanda baca seperti titik, maka kata pertama diawali dengan huruf kapital. Siswa menulis awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital. Jadi penulisan yang tepat adalah *Tiuan angin malam memberi kesejukan kepada jiwa-jiwa yang kesepian.*

- b. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan dengan kode 2

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	WF	disaat giliran axel, axel memilih truth, arsen dan agam pun	Di saat giliran Axel, Axel memilih <i>truth</i> , Arsen, dan Agam

		bertanya.	pun bertanya.
2	SC	aku pun di kirimkan pesan oleh teman dekat ku adel	aku pun dikirimkan pesan oleh teman dekatku Adel.
3	NR	Namaku Natasya biasa dipanggil aca	Namaku Natasya, biasa dipanggil Aca.

Tabel 4.2 Bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dengan kode 2

Tabel 4.2 bagian 1 kode 2 membahas mengenai siswa WF melakukan kesalahan penulisan huruf kapital sebagai unsur nama orang termasuk julukan pada cerpen dalam kalimat *disaat giliran axel, axel memilih truth, arsen dan agam pun bertanya*. Huruf kapital dipakai sebagai unsur nama orang termasuk julukan. Isi cerpen membahas tentang kehidupan manusia dan banyak tokoh dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh itulah yang nama atau julukan oleh sang penulis. Jadi penulisan yang tepat adalah *Disaat giliran Axel, Axel memilih truth, Arsen dan Agam pun bertanya*.

Tabel 4.2 bagian 2 kode 2 membahas mengenai siswa SC melakukan kesalahan penulisan huruf kapital sebagai unsur nama orang termasuk julukan pada cerpen dalam kalimat *aku pun di kirimkan pesan oleh teman dekat ku adel*. Huruf kapital dipakai sebagai unsur nama orang termasuk julukan. Isi cerpen membahas tentang kehidupan manusia dan banyak tokoh dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh itulah yang nama atau julukan oleh sang penulis. Jadi penulisan yang tepat adalah *Aku pun dikirimkan pesan oleh teman dekat kuAdel*.

Tabel 4.2 bagian 3 kode 2 membahas mengenai siswa RN melakukan kesalahan penulisan huruf kapital sebagai unsur nama orang termasuk julukan pada cerpen dalam kalimat *Namaku Natasya biasa dipanggil aca*. Huruf kapital

dipakai sebagai unsur nama orang termasuk julukan. Isi cerpen membahas tentang kehidupan manusia dan banyak tokoh dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh itulah yang nama atau julukan oleh sang penulis. Jadi penulisan yang tepat adalah *Namaku Natasya, biasa dipanggil Aca*.

- c. Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung dengan kode 3.

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	SS	1. “ apanya” 2. “hahaha bisa jaa kamu, sana kuliah”	1. “ <i>Apanya?</i> ” 2. “ <i>Hahaha bisa jaa kamu, sana kuliah!</i> ”
2	WF	1. “ lu jahat banget yah” 2. “lo balas dendam yaa, semua, tunggu aja pulang”	1. “ <i>Lu jahat banget yah</i> ” 2. “ <i>Lo balas dendam yaa, semua, tunggu aja pulang</i> ”
3	NA	“ayah aku ingin bekerja di tempat pak Rahmat!”	“ <i>Ayah aku ingin bekerja di tempat Pak Rahmat!</i> ”

Tabel 4.3 Bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dengan kode 3

Tabel 4.3 bagian 1 kode 3 membahas tentang siswa SS melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam kutipan langsung pada cerpen yaitu

- 1) “ apanya ”
- 2) “hahaha bisa jaa kamu, sana kuliah ”

Huruf kapital dipakai pada kalimat dalam kutipan langsung. Pada percakapan diatas siswa tidak menggunakan huruf kapital diawal kalimat dalam kutipan langsung. Jadi penulisan yang tepat adalah

- 1) “ *Apanya?*”
- 2) “ *Hahaha bisa jaa kamu, sana kuliah!*”

Tabel 4.3 bagian 2 kode 3 membahas tentang siswa WF melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam kutipan langsung pada cerpen yaitu

- 1) “ lu jahat banget yah ”
- 2) “lo balas dendam yaa, semua, tunggu aja pulang”

Huruf kapital dipakai pada kalimat dalam kutipan langsung. Pada percakapan diatas siswa tidak menggunakan huruf kapital diawal kalimat dalam kutipan langsung. Jadi penulisan yang tepat adalah

- 1) “Lu jahat banget yah”
- 2) “Lo balas dendam yaa, semua, tunggu aja pulang”

Tabel 4.3 bagian 3 kode 2 membahas tentang siswa NA melakukan kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam kutipan langsung dalam cerpen yaitu “ayah aku ingin bekerja di tempat pak Rahmat !”. Huruf kapital dipakai pada kalimat dalam kutipan langsung. Pada percakapan diatas siswa tidak menggunakan huruf kapital diawal kalimat dalam kutipan langsung. Jadi penulisan yang tepat adalah “*Ayah, aku ingin bekerja di tempat Pak Rahmat!*”

- d. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama agama, kitab suci, dan tuhan; termasuk sebutan dan kata ganti untuk tuhan dengan serta huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa dengan kode 4

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
----	------	-----------	------------

1	AF	1. Lukas adalah seorang pemilik restaurant yang bernama Lukas'eat disebuah kota di brazil 2. Lukas aslinya sendiri italia yang pindah ke brazil karena keluarganya kerja di brazil	1. Lukas adalah seorang pemilik restaurant yang bernama Lukas'Eat di sebuah kota di Brazil. 2. Lukas aslinya sendiri Italia yang pindah ke Brazil karena keluarganya kerja di Brazil.
2	ME	Saat sampai di barru tepatnya sore kami singgah di warung makan untuk makan bersama	Saat sampai di Barru, tepatnya sore, kami singgah di warung makan untuk makan bersama.

Tabel 4.4 Bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dengan kode 4

Tabel 4.4 bagian 1 kode 4 membahas tentang siswa AF melakukan kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa pada cerpen yaitu

- 1) Lukas adalah seorang pemilik restaurant yang bernama Lukas'eat disebuah kota di brazil
- 2) Lukas aslinya sendiri italia yang pindah ke brazil karena keluarganya kerja di brazil

Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa. Jadi penulisan yang tepat adalah

- 1) Lukas adalah seorang pemilik restoran yang bernama Lukas'Eat disebuah kota di Brazil.
- 2) Lukas aslinya sendiri Italia yang pindah ke Brazil karena keluarganya kerja di Brazil.

Tabel 4.4 bagian 2 kode 4 membahas tentang siswa ME melakukan kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa pada cerpen yaitu *Saat sampai di barru tepatnya sore kami singgah di warung makan untuk makan bersama.*

Huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa. Jadi penulisan yang tepat adalah *Saat sampai di Barru tepatnya sore kami singgah di warung makan untuk makan bersama.*

- e. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu kakak, adik, dan paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan dengan kode 5.

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	MT	ingat itu yah nak!	Ingat itu yah, Nak!
2	AA	“Mommy daddy morning”	“Mommy, Daddy morning”
3	FA	“terima kasih nak”	“Terima kasih, Nak”

Tabel 4.5 Bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dengan kode 5

Tabel 4.5 bagian 1 kode 5 membahas tentang siswa MT melakukan kesalahan penulisan huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan pada cerpen *ingat itu yah nak!* Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak,ibu,kaka, adik, dan paman* serta kata ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Pada potongan percakapan cerpen siswa, terdapat kesalahan berupa tidak menggunakan huruf kapital sebagai penunjuk hubungan kekerabatan. Jadi penulisan yang tepat adalah *Ingat itu yah, Nak!*

Tabel 4.5 bagian 2 kode 5 membahas tentang siswa AA melakukan kesalahan penulisan huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan pada cerpen *“Mommy daddy morning”*. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak,ibu,kaka, adik, dan paman* serta kata ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Pada potongan

percakapan cerpen siswa, terdapat kesalahan berupa tidak menggunakan huruf kapital sebagai penunjuk hubungan kekerabatan. Jadi penulisan yang tepat adalah *“Mommy, Daddy, morning”*

Tabel 4.5 bagian 3 kode 5 membahas tentang siswa FA melakukan kesalahan penulisan huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan pada cerpen *“terima kasih nak”*. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak,ibu,kaka, adik, dan paman serta kata ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Pada potongan percakapan cerpen siswa, terdapat kesalahan berupa tidak menggunakan huruf kapital sebagai penunjuk hubungan kekerabatan. Jadi penulisan yang tepat adalah *“Terima kasih, Nak”*

2. Penggunaan Tanda Baca

Berikut ini adalah hasil penelitian terkait kesalahan penggunaan tanda baca terhadap beberapa siswa.

a. Kesalahan penggunaan tanda baca penghilangan tanda titik dengan kode A

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	MT	Hingga saat ini, Ken adalah teman terbaikku	Hingga saat ini, Ken adalah teman terbaikku.
2	AF	“Hoammm, pagi world” sapaku dengan ceria	“Hoammm, pagi world”. Sapaku dengan ceria.
3	HD	Pria itu manguk-manguk mengiyakan istrinya	Pria itu manguk-manguk mengiyakan istrinya.

Tabel 4.6 Bentuk kesalahan penggunaan tanda titik dengan kode A

Pada tabel 4.6 bagian 1 dengan kode A, nomor pertama membahas siswa yang bernama MT dalam cerpen yang berjudul “Teman” terdapat kesalahan

penghilangan tanda titik dalam kalimat *“Hingga saat ini, Ken adalah teman terbaikku”*. Kalimat tersebut merupakan suatu pernyataan yang seharusnya terdapat tanda titik pada akhir kalimat. Berdasarkan PEUBI tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan maka seharusnya kalimat ini ditulis seperti ini *“Hingga saat ini, Ken adalah teman terbaikku”*

Tabel 4.6 kode A bagian 2 membahas mengenai cerpen yang ditulis oleh AF terdapat kalimat yang kehilangan tanda titik yaitu kalimat yang bertuliskan *“Hoamm, pagi world” sapaku dengan ceria*. Berdasarkan PEUBI tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan maka seharusnya kalimat ini ditulis seperti ini *“Hoamm, pagi world”. sapaku dengan ceria.”*

Tabel 4.6 kode A bagian 3 membahas cerpen yang ditulis oleh HD terdapat kalimat yang kehilangan tanda titik yaitu kalimat yang bertuliskan *Pria itu manguk-manguk mengiyakan istrinya* kalimat ini merupakan kalimat pernyataan sehingga harus diakhiri dengan tanda titik. Penulisan yang benar untuk kalimat tersebut yaitu *Pria itu manguk-manguk mengiyakan istrinya.*

- b. Kesalahan penggunaan tanda baca penghilangan tanda koma dengan kode B

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	AZ	“cinta itu seperti cowok dan cewek saling suka dan pacaraan juga sama sih tapi ia udah resmi berpasangan...”	“Cinta itu seperti cowok dan cewek saling suka, dan pacaraan juga sama sih, tapi ia udah resmi berpasangan...”
2	SS	...Aku menangis bukan karena mereka telah pergi tetapi juga karena aku belum bisa membuat	...Aku menangis bukan karena mereka telah pergi, tetapi juga karena aku belum bisa

		mereka bangga...	membuat mereka bangga....
3	AF	"Mommy Daddy morning"	"Mommy, Daddy, morning."

Tabel 4.7 Bentuk kesalahan penggunaan tanda koma dengan kode B

Tabel 4.7 pada bagian 1 kode B membahas siswa AZ melakukan kesalahan penghilangan tanda koma dalam kalimat yang bertuliskan *"cinta itu seperti cowok dan cewek saling suka dan pacaran juga sih tapi ia udah resmi berpasangan..."*. Berdasarkan PEUBI tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian, maka seharusnya kalimat tersebut di tulis seperti ini *"Cinta itu seperti cowok dan cewek saling suka, dan pacaran juga sih tapi ia udah resmi berpasangan..."*.

Tabel 4.7 pada bagian 2 kode B membahas siswa SS melakukan penghilangan tanda koma dalam cerpennya yang berjudul "Terlambat" yang bertuliskan *"...Aku menangis bukan karena mereka telah pergi tetapi juga karena aku belum bisa membuat mereka bangga..."*. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang dihaui dengan kata *tetapi, melainkan, sedangkan dan kecuali*. Kalimat tersebut seharusnya ditulis seperti ini *"...Aku menangis bukan karena mereka telah pergi, tetapi juga karena aku belum bisa membuat mereka bangga...."*

Tabel 4.7 pada bagian 3 kode B membahas penghilangan tanda koma dalam cerpen yang ditulis oleh AF terdapat dalam kalimat *"Mommy Daddy morning"* kalimat ini merupakan kalimat yang digunakan sebagai sapaan. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tanda koma dipakai untuk

memisahkan kata seru atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan. Kalimat tersebut seharusnya ditulis seperti ini “*Mommy, Daddy, morning.*”

- c. Kesalahan penggunaan tanda baca penghilangan tanda hubung dengan kode C

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	NA	anak anak	anak-anak
2	SC	tidak berlama”	tidak berlama-lama
3	HD	1. Jiwa 2x 2. anak 2x 3. pagi 2x	1. jiwa-jiwa 2. anak-anak 3. pagi-pagi

Tabel 4.8 Bentuk kesalahan penggunaan tanda hubung dengan kode C

Tabel 4.8 pada bagian 1 kode C membahas mengenai siswa NA melakukan kesalahan penggunaan tanda baca hubung pada kata *anak anak*. Tanda hubung digunakan untuk menyambungkan unsur –unsur kata ulang. Jadi penulisan yang tepat adalah *anak-anak*.

Tabel 4.8 pada bagian 2 kode C membahas mengenai siswa SC melakukan kesalahan penggunaan tanda baca hubung pada kata *tidak berlama*. Tanda hubung digunakan untuk menyambungkan unsur –unsur kata ulang. Jadi penulisan yang tepat adalah *tidak berlama-lama*.

Tabel 4.8 pada bagian 3 kode C membahas mengenai siswa HD melakukan kesalahan penggunaan tanda baca hubung pada kata *jiwa2x*, *anak2x*, *pagi2x*. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur –unsur kata ulang. Jadi penulisan yang tepat adalah *jiwa-jiwa*, *anak-anak*, *pagi-pagi*.

d. Kesalahan penggunaan tanda baca penghilangan tanda tanya dengan kode

D

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	HD	“Tapi apa kau yakin”	<i>“Tapi apa kau yakin?”</i>
2	RN	apakah dia sedang sakit	Apakah dia sedang sakit ?
3	AA	uang ini buat apa	Uang ini buat apa?

Tabel 4.9 Bentuk kesalahan penggunaan tanda tanya dengan kode D

Tabel 4.9 pada bagian 1 kode D membahas siswa HD melakukan kesalahan penggunaan tanda tanya pada cerpen dalam kalimat *“Tapi apa kau yakin”*, kalimat tersebut merupakan kalimat tanya ditandai dengan adanya kata *apa*. Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Jadi penulisan yang tepat yaitu *“Tapi apa kau yakin?”*

Tabel 4.9 pada bagian 2 kode D membahas siswa RN melakukan kesalahan penggunaan tanda tanya pada cerpen dalam kalimat *“apakah dia sedang sakit”*. Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya ditandai dengan adanya kata *apakah*. Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Jadi penulisan yang tepat yaitu *“Apakah dia sedang sakit ?”*

Tabel 4.9 pada bagian 3 kode D membahas siswa AA melakukan kesalahan penggunaan tanda tanya pada cerpen dalam kalimat *“uang ini buat apa”*, kalimat tersebut merupakan kalimat tanya ditandai dengan adanya kata *apa*. Berdasarkan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Jadi penulisan yang tepat yaitu *“Uang ini buat apa ?”*

e. Kesalahan penggunaan tanda baca penghilangan tanda seru dengan kode E

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	KJ	“Gue harap ini pertemuan terakhir kita”	“Gue harap ini pertemuan terakhir kita!”
2	HM	“Hai ran”	“Hai Ran!”
3	FZ	“Baik Ma”	Baik Ma!”

Tabel 4.10 Bentuk kesalahan penggunaan tandaseru dengan kode E

Tabel 4.10 pada bagian 1 kode E membahas mengenai siswa KJ melakukan kesalahan mengkhiri ungkapan yang berupa seruan atau perintah. Jadi kalimat yang tepat adalah “*Gue harap ini pertemuan terakhir kita!*”

Tabel 4.10 pada bagian 2 kode E membahas mengenai siswa HM melakukan kesalahan penggunaan tanda seru pada cerpen dalam kalimat “*Hai ran*” kalimat tersebut merupakan kalimat seruan, berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, tanda seru dipakai untuk mengkhiri ungkapan yang berupa seruan atau perintah. Jadi kalimat yang tepat adalah “*Hai Ran!*”

Tabel 4.10 pada bagian 3 kode E membahas mengenai siswa FZ melakukan kesalahan penggunaan tanda seru pada cerpen dalam kalimat “*Baik Ma*”. Kalimat tersebut merupakan kalimat seruan atau perintah, berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, tanda seru dipakai untuk mengkhiri ungkapan yang berupa seruan atau perintah. Jadi kalimat yang tepat adalah “*Baik Ma!*”

f. Kesalahan penggunaan tanda baca penghilangan tanda petik dengan kode

F

NO	NAMA	KESALAHAN	SEHARUSNYA
1	NA	Iya nak !	“Iya, nak!”
2	HM	“ RAAAAAAN AWAS	“ Raaaaan, awas!”

3	FA	'Jangan lindungi aku, seharusnya aku yang melindungimu, aku ini pria'	"Jangan lindungi aku, seharusnya aku yang melindungimu, aku ini pria!"
---	----	---	--

Tabel 4.11 Bentuk kesalahan penggunaan tanda petik dua dengan kode F

Tabel 4.11 bagian 1 kode F membahas tentang siswa NA melakukan kesalahan pada penggunaan tanda petik dua pada cerpen dalam kalimat *Iya nak !*. Kalimat tersebut merupakan kalimat pembicaraan. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang bersal dari pembicaraan. Jadi kalimat yang tepat adalah *"Iya, Nak!"*

Tabel 4.11 bagian 2 kode F membahas tentang siswa. HM melakukan kesalahan pada penggunaan tanda petik dua pada cerpen dalam kalimat *"RAAAAAAN AWAS*. Kalimat tersebut merupakan kalimat pembicaraan. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang bersal dari pembicaraan. Jadi kalimat yang tepat adalah *"Raaaaan awas !"*

Tabel 4.11 bagian 3 kode F membahas tentang siswa FA melakukan kesalahan pada penggunaan tanda petik dua pada cerpen dalam kalimat *'Jangan lindungi aku, seharusnya aku yang melindungimu, aku ini pria'*. Kalimat tersebut merupakan kalimat pembicaraan. Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang bersal dari pembicaraan. Jadi kalimat yang tepat adalah *"Jangan lindungi aku, seharusnya aku yang melindungimu, aku ini pria !"*

B. Pembahasan

1. Penulisan Huruf Kapital

Beberapa faktor terjadinya kesalahan dalam penulisan huruf kapital antara lain:

- a. Motivasi belajar siswa rendah.
- b. Kurangnya penguasaan materi khususnya penulisan huruf kapital.
- c. Malas mempelajari pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.
- d. Kurangnya latihan yang dilakukan siswa dalam menerapkan penulisan huruf kapital yang benar.
- e. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas lebih menekankan aspek teori dari pada keterampilan praktik bahasa tulis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan dalam penulisan huruf kapital tidak hanya dilakukan oleh siswa namun pada guru juga. Adapun upaya untuk menghindari hal tersebut, tenaga pendidik perlu mempertegas dalam pengajaran penulisan huruf kapital dan melakukan evaluasi kembali mengenai pentingnya penulisan huruf kapital karena sebenarnya penggunaan huruf kapital sesuai kaidah atau pedoman yang ada sudah lumrah atau sudah banyak yang mengetahui, hanya saja perlu bimbingan dan pemahaman serta seringnya praktik langsung dalam menulis, agar terbiasa menggunakan dan lebih memperhatikan tata cara penulisan tentang kaidah bahasa khususnya penulisan huruf kapital.

2. Penggunaan Tanda Baca

Beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca, salah satu faktornya yaitu perkembangan teknologi. Jika dilihat perkembangan teknologi saat ini, sudah menjadi kebutuhan yang sulit untuk ditinggalkan, segala bentuk komunikasi dan informasi bisa diperoleh dengan mudah, berawal dari hal tersebut penyampaian ataupun penerimaan informasi yang menggunakan media tulis seringkali mengabaikan kaidah dalam penulisan seperti penggunaan titik, koma, tanda tanya, tanda seru, serta tanda baca lainnya. Hal tersebut sangat memengaruhi dan menjadi alasan kuat tentang kesalahan atau kekeliruan dalam penggunaan tanda baca.

Selain dari pada perkembangan teknologi, terdapat juga pengaruh lain yang menyebabkan dalam menggunakan tanda baca, misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yakni tenaga pendidik kurang efektif dalam menyampaikan dan mengkaji lebih khusus tentang pentingnya memperhatikan penggunaan tanda baca. Hal tersebut membuat siswa mengabaikan dan tak terlalu paham serta kurangnya kesadaran untuk lebih mempelajari penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti masyarakat yang kurang menyinggung tentang tata cara ataupun sistematika penulisan yang baik dan benar menurut pedoman yang ada. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penggunaan tanda baca dalam penulisan yang benar, perlu kiranya pembiasaan diri menulis berdasarkan kaidah yang berlaku dan juga pemahaman mengenai penggunaan tanda baca lebih diperdalam lagi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan kajian dan penelitian serta pembahasan mengenai penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dalam menulis cerpen siswa kelas X IPS Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar peneliti menyimpulkan bahwa

1. Terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital, bentuk kesalahan penulisan yang paling banyak dilakukan terletak pada kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung.
2. Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, bentuk kesalahan yang paling banyak dilakukan terletak pada penggunaan tanda seru.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut

1. Bagi guru
 - a. Harus lebih meningkatkan variasi dalam menggunakan metode serta strategi dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis.
 - b. Harus lebih menekankan kepada siswa agar mampu menulis sesuai dengan kaidah yang benar terutama pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

2. Bagi Siswa

- a. Harus banyak mempelajari serta memahami penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- b. Harus membiasakan diri agar menulis sesuai dengan kaidah yang baik dan benar terutama dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

3. Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan kajian lebih dalam mengenai penggunaan tanda baca dan huruf kapital.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Riri. 2019. *"Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar"*. 4(4): 17. Penelitian Kualitatif
- Dini, Latifah. 2018. *"Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dan Huruf Kapital Pada Cerpen Siswa Kelas Xi Smk Informatika Utama Depok."* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian Kualitatif.
- Hamid. 2014. *"Metode penelitian pendidikan social"*. Bandung: Alfabet.
- Herlina, Sitti Nurhayati. 2016. *"Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Parafrase"*. Diakses dari Internet <http://202.91.10.51:8080/xmlui/handle/123456789/1774> (December 26, 2019).
- Hidayat, Anwar. 2017. *"Penjelasan Teknik Purposive Sampling Secara Detail"*. Uji Statistik. Diakses dari Internet <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan- teknik-purposive-sampling.html> (January 9, 2020).
- Indrid. 2016. *"Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Pamflet Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako"*. Penelitian Kualitatif
- Murtiani, dkk. 2016. *"Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas X Ak 3 Smk Negeri 1 Kota Jambi"*. 6: 14. Penelitian Kualitatif
- Meliyawati. 2016. *"Pemahaman Dasar Membaca"*. Deepublish. Munirah. 2015. *"Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf"*. Deepublish.
- Nurgiyantoro. 2005 *"Teori Pengkajian Fiksi"*. Yogyakarta: UGM press

Pembelajaran Bahasa Indonesia. (2012, June 10). Retrieved December 24, 2019, from Lentera Kecil website: <https://lenterakecil.com/pembelajaran-bahasa-indonesia/>

Sudijono 1997. *“Pengantar Pendidikan Statistika”*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Tarigan. 2015. *“Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”*. Bandung: CV Angkasa.

Widyastono, Herry. 2015. *“Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari*

Kurikulum 2014, 2006, Ke Kurikulum 2013”. BUMI AKSARA.

Zakky. (2018, March 31). Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Pendidikan. Retrieved December 24, 2019, from Zona Referensi.com website: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>



L

A

M

P

I

R

A

N



KORPUS DATA

Penggunaan huruf kapital	Data	Sumber
Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat	suatu hari ada seorang bernama axel, arsen dan agam.	Cerpen siswa WF dengan judul Truth or Dare
	dia kemudian lari ke orang tuanya	Cerpen siswa MR dengan judul Penghujung Malam
	tiuan angin malam memberi kesejukan kepada jiwa2 yang kesejukan	Cerpen siswa HD dengan judul Truth or Dare
Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan	disaat giliran axel, axel memilih truth, arsen dan agam pun bertanya.	Cerpen siswa WF dengan judul Truth or Dare
	aku pun di kirimkan pesan oleh teman dekat ku adel	Cerpen siswa SC dengan judul Hujan
	Namaku Natasya biasa dipanggil aca	Cerpen siswa RN dengan judul Dita
Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat dalam petikan langsung	1. “ masih sama ” 2. “ apanya ” 3. “hahaha bisa jaa kamu, sana kuliah ”	Cerpen siswa SS dengan judul Jarak Bukan Penghalang
	1. “ lu jahat banget yah ” 2. “lo balas dendam yaa, semua, tunggu aja pulang”	Cerpen siswa WF dengan judul Truth OR Dare
	“ayah aku ingin bekerja di tempat pak Rahmat !”	Cerpen siswa NA dengan judul Yang Sebenarnya
	1. Lukas adalah seorang pemilik restaurant	Cerpen siswa AF dengan

Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama agama, kitab suci, dan tuhan; termasuk sebutan dan kata ganti untuk tuhan dengan serta huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa	yang bernama Lukas'eat disebut kota di brazil	judul Pizza
	2. Lukas aslinya sendiri italia yang pindah ke brazil karena keluarganya kerja di brazil	
	Saat sampai di barru tepatnya sore kami singgah di warung makan untuk makan bersama	Cerpen siswa ME dengan judul Berlibur ke Barru
Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti <i>bapak, ibu kakak, adik, dan paman</i> , serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan	ingat itu yah nak!	Cerpen siswa MT dengan judul Teman
	"Mommy daddy morning"	Cerpen siswa AF dengan judul Taruhan
	"terima kasih nak"	Cerpen siswa FA dengan judul Pedagan Keliling

Penghilangan Tanda Baca	Data	Sumber
Tanda titik	Hingga saat ini, Ken adalah teman terbaikku	Cerpen siswa MT dengan judul Teman
	"Hoammm, pagi world" sapaku dengan ceria	Cerpen siswa AF dengan judul Taruhan
	Pria itu manguk-manguk mengiyakan istrinya	Cerpen siswa HD dengan judul Resah

Tanda koma	“Kalau gue, gue mau beliin tuh makananan cewek yang tadi...”	Cerpen siswa WF dengan judul Truth or Dare
	...Aku menangis bukan karena mereka telah pergi tetapi juga karena aku belum bisa membuat mereka bangga...	Cerpen siswa SS dengan judul Terlambat
	“Mommy Daddy morning”	Cerpen siswa AF dengan judul Taruhan
Tanda hubung	anak anak	Cerpen siswa NA dengan judul Yang Sebenarnya
	tidak berlama”	Cerpen siswa SC dengan judul Hujan
	1. Jiwa 2x 2. anak 2x 3. pagi 2x	Cerpen siswa HD dengan judul Resah
Tanda tanya	yang mana	Cerpen siswa WF dengan judul Truth or Dare
	apakah dia sedang sakit	Cerpen siswa RN dengan judul Dita
	uang ini buat apa	Cerpen siswa AA dengan judul Yang Penting Yakin
Tanda seru	Nak...ayo sholat magrib bareng ibu	Cerpen siswa MR dengan judul doa dan upaya
	“ anak2x sudah tidur ”	Cerpen siswa HD dengan judul Resah
	1. “aku tidak tahu” 2. “aku takut”	Cerpen siswa FZ dengan judul Malam Yang

		Mencekam
Tanda petik	Iya nak !	Cerpen siswa NA dengan judul Yang Sebenarnya
	“ RAAAAAAN AWAS	Cerpen siswa HM dengan judul With Out You
	‘Jangan lindungi aku, seharusnya aku yang melindungimu, aku ini pria’	Cerpen siswa FA dengan judul Malik



DOKUMENTASI



Kegiatan pembelajaran siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar



Kegiatan pembelajaran siswa SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / Genap
KD : 3.12
Materi Pokok : Cerpen
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami struktur cerpen dan unsur-unsur cerpen
2. Siswa mampu menulis cerpen

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (15 menit)

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
2. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Guru memberikan apersepsi dan motivasi
5. Guru menyampaikan lingkup materi, langkah pembelajaran, dan teknik penilaian.

Kegiatan Inti (90 menit)

1. Peserta didik mengamati dengan cermat tentang cerpen
2. Peserta didik menjelaskan struktur cerpen
3. Peserta didik menjelaskan unsur pembangun cerpen
4. Peserta didik membuat cerpen secara mandiri

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran.
2. Guru memberikan umpan balik dan pesan moral dari pembelajaran.
3. Guru memberikan penugasan kepada siswa membaca dan menelaah struktur dan kebahasaan puisi dari internet.

4. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan: -

D. Materi

Pengertian Cerpen

Cerpen (cerita pendek) adalah jenis karya sastra berbentuk prosa dan bersifat fiktif yang menceritakan/menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan berbagai konflik dan terdapat penyelesaian atau solusi dari masalah yang dihadapi. Cerita pendek memberikan kesan tunggal atau fokus pada satu tokoh, mempunyai kurang dari 10.000 kata dan didalamnya terdapat klimaks (puncak masalah) dan penyelesaian. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya.

Struktur cerpen

1. Abstrak: gambaran awal dari cerita yang akan diceritakan, bersifat opsional.
2. Orientasi: berhubungan dengan waktu, suasana, tempat di dalam cerita pendek tersebut.
3. Komplikasi: urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Karakter dan watak tokoh biasanya terlihat di struktur ini.
4. Evaluasi: konflik yang terjadi dan menuju pada klimaks serta mulai mendapatkan penyelesaian dari konflik tersebut.
5. Resolusi: pengarang mengungkapkan solusi terhadap masalah yang dialami tokoh dalam cerpen.
6. Koda: nilai atau pelajaran yang bisa didapat dari teks cerita pendek oleh pembaca.

Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen

Unsur Intrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk cerpen dari dalam. Unsur intrinsik tersebut yaitu:

1. Tema: gagasan utama yang menjadi dasar cerita jalannya cerita pendek.
2. Alur/Plot: tahapan urutan jalannya cerita pendek. Mulai dari pengenalan, konflik, klimaks, penyelesaian.
3. Setting: meliputi latar/tempat, waktu, suasana yang terlihat cerita pendek.
4. Tokoh: pelaku yang ada dalam cerita pendek. Setiap tokoh mempunyai watak tersendiri.
5. Penokohan: sifat dari tokoh yang tercermin dari perilaku, sikap, ucapan, pikiran, dan pandangannya terhadap suatu hal dalam cerita.
6. Sudut Pandang: cara pandang yang digambarkan oleh pengarang dalam suatu kejadian yang terjadi dalamnya.
7. Amanat: pesan moral yang disisipkan pengarang dalam cerpen supaya pembaca dapat menyerap pesan di dalamnya.

Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk cerpen dari luar. Unsur ekstrinsik tersebut yaitu:

1. Latar Belakang Masyarakat: dapat mempengaruhi terbentuknya jalan cerita dalam cerpen, misalnya: kondisi politik, ideologi, sosial, dan ekonomi masyarakat.
2. Latar Belakang Pengarang: Latar belakang pengarang memuat tentang pemahaman, faktor-faktor, atau motivasi pengarang untuk membuat sebuah cerita pendek. Meliputi:
 - a. Biografi: Riwayat hidup pengarang. bisa mempengaruhi pembuatan cerita pendek melalui pengalaman pribadi.
 - b. Kondisi Psikologis: meliputi mood dan motivasi, kondisi ini sangat mempengaruhi dengan apa yang akan ditulis dalam cerita.

3. Aliran Sastra: berpengaruh dalam gaya penulisan bahasa yang digunakan pengarang.

Guru Mata Pelajaran

Widyasari



LEM BAR KERJA SISWA BAR KERJA SISWA

TRUTH OR DARE

(Bentuk huruf kapital)

Suatu hari ada seorang anak bernama Axel, Arsen dan Agam. Mereka sedang berkumpul bermain Truth or Dare. Disaat giliran Axel, Axel memilih truth, Arsen dan Agam pun bertanya.

- Xell, di kelas ini lo suka siapa? yang jujur yah tanya Arsen.

mm, di kelas ini gue suka... jujur nih ya gue... Hasya, lo jangan kasih tau yah.

- Sip, tenang aja jawab Arsen dan Axel kompak.

- Xell, anta pertama lo siapa? tanya Agam ke Axel.

- Yaa kalau dibitang eh Hasya jawabnya jujur tanpa ragu.

Next giliran Arsen.

Truth or dare sen?

Dare aja deh, tapi jangan sembarang yah.

Tenang, gue hanya minta lo berdir di balkon sek dan lu teriak nama yang lo suka. Bagaimana??

Tanya Agam. Kelawa...

LEMBAGA PENGHALANG

Deming telepon itu menggema di ruangan sepi itu. Gama menulis di layar ponsel tersebut, segera ku angkat dan mengatakan "Gimana Bandung hari ini?"

terjawab "masih sama", "apanya?" tanyaku lagi.

"Sustanannya sepi, kalau ngga ada Adira soalnya."

akupun tersenyum dan mengatakan "hahaha bres aja kamo, sana kuliah!" seru dari jauh kepadanya.

Setelah percakapan singkat itu kami berdua melakukan aktivitas masing-masing. Seperti biasa menelpon setiap pagi itu lah kegiatan kami berdua. Karena walaupun hanya mendengar suaranya sekali tapi rasanya itulah yang membangkitkan semangatku. Oh ya, aku dan Gama telah kenal lama sejak kami berada di sekolah dasar tetapi saat masuk

Wengui®

- lu jahat banget gak jawab arsen gak seluu.
- Dare kan. Kalau dare ya harus berani dong. lo kan
lah jawab agam senang.
Arsen pun keluar dari kelas dan tenak nama yang lo

cukai:
- sudah, jawab Arsen ke Agam
- Kalau gue lo pegain pr gue ya, 2 tugas, yuhuv. Kata
Oxel ikut senang
- HMM. Kata Arsen dan selanjutnya giliran Agam.
Agampun dengan percaya diri memilih dare
- cepat, cepat, sebutkan tantangan kalian teman temanku sekolahan.
nanti gue lakuin. Kok tenang, tenang jawab agam sombong
- okey, lu bilang. I love you. Kesalah satu cewek yang
baru lewat tadi di kondor depan sekolah, dan minta kontaknya
- yang mana, yang ditengah yaa? jawab agam sedikit ragu
- Iya, tapi pulang saja... jawab Arsen bangga dengan
perlindungan ceweknya itu
- Kalau gue, gue mau belin tuh makanan cewe yang tadi
dan antar jemput selama 1 minggu, okeyy, semangatt.
- lo balas dendam yaa, semua tunggu aja pulang.
- Kenapa?
- HMM, gimana kalau dia tekanin? gue traktir kok.

mau nggak?
- lo kenapa? kok Hbbl? Iya? gue mau pulang dan lo siapa
juga?
- lo zahwa kan, gue nggak papukok, gue mau ngomong,
masalah pulangnye, gue yang antar kok?
- gaudah ayo cepat, lapor nih gue ke zahwa.
- ya, tuhan semoga gue nggak salah pilih orang ayo
kalaku mengajar.

- lo mau bilang apa? sambil melahap bakso yang ia
pesan.
- mm, gimana ya?? (love you wa) F F

(Serius?) F

- Iya gue serius, boleh minta kontak wa juga? yaruk
maafkan aku...

- boleh nih... langsung menyodorkan handphonennya
ke arahku dan tersenyum.

Agampun setiap hari mengantarkan jemput zahwa
layaknya orang pacaran, zahwa tak Mengetahui kalau dia
hanya jadi permainan di Tobnya, Agampun setiap hari
masih mendengar dering teleponnya, karena telponan
zahwa.

orang tua mencari uang.

Dan hari itu saya berbicara kepada ayah. saya "ayah aku ingin bekerja di tempat pak rahmat! 50 ribu gajinya perhari, kan ibu berulang tahun aku ingin memberi hadiah" ucapku dan bapak pun terdiam.

Keesokan harinya ayah memberiku uang 50 ribu dan berkata "itu gaji yang ayah dapat kan tadi! kau ingin memberi hadiah ulang tahun untuk ibumu kan? dan akupun langsung memeluk bapak dengan tangis haru.

"Ibu... kenapa ayah belum pulang?"

ayah bilang tadi mau pergi kerja di pelabu han setelah itu barulah dia pergi memungut sampah mungkin tengah malam baru dia pulang, tidak usah kau tunggu dia nak. kamu pergi saja tidur nak! "Berkelah bu tapi kalau ayah sudah ada tolong bangunkan saya ya!"

Iya nak!

Pagi pun tiba aku melihat ayah terbangir lemah dikamar "ayah kenapa? tidak apa apa nak. ayah hanya kecapean. Itulah pak, karna ayah selalu melarang saya bekerja akhirnya

ayah sakit! syamsir... ayah ingin kamu menjadi anak anak, kamu bermainlah saja seperti anak anak yang lain, kau tidak usah bekerja nak! kalau saya bekerja kan bisa membantu ayah mencari uang! syamsir... masalah cari uang itu urusannya ayah, Nak kamu cukup bersekolah saja supaya kehidu pammu nanti, tidak seperti kita sekarang. Ayah ingin kamu jadi insinyur! ingat itu ych

nak.



Hari ini memang hari terbesarku tapi hari ini juga hari tersedihku. hari ini memang hari bahagiaku. hari ini memang hari pentingku... hari ini saya di wisuda menjadi insinyur.

Kalau ada orang yang saya ingin sekali bisa melihat saya di wisuda hari ini dialah ayahku... karna perjuangannya hingga saya bisa naik di tangga ini karna pengorbanannya lah hingga saya bisa berdiri disini, saya bisa bayangkan. betapa bahagianya dia seandainya dia ada disini, aku

Semangat kejadian itu Percy dan Sean sering bersama dan itu membuat para siswa setelahnya ini seakan dunia milik mereka saja tanpa sadar mereka telah saling sayang bahkan saling cinta. Percy selalu berkata 'i love you' ke Sean dan Sean hanya tersenyum tulus hari ke 30 pun tiba Sean merasa gelisah ia ingin mengakhiri pengantian tidak jelas ini dan mengajak niko dan james kumpul di cafe terdekat sekolahnya "Aku mau menyudahi taruhan ini aku sudah baik mau ambilmu niko aku sadar telah menyukai Percy" Sesal Sean, belum temannya berbicara ternyata ada sepasang mata yang melihat pertapaan itu orang itu darcy ia lari setelah mengahukan minumannya Sean mengejar darcy segera ia sangat merasa beralah darcy berlari sekuat tenaga hingga ia berhenti dan sean memeluknya darcy hanya menangis dibalik pelukan itu hugapun huren "Maaf dengan fotoapan sendu dan mulai menangis melihatku Pembahang You're just a liar semesta ini ternyata palsu" terisap darcy makin pecah dibawah huga "I actually fought ... aku kira" darcy diam lalu "How many times i say i love you dan kau tidak membalas karena ini semua hanya TARIKHAN" sambil memukul dada sean pilu "itu sebelum" kata sean sambil menangis tak sanggup "stop it" menarik napasnya "mungkin kita tak seharusnya bersama" dengan wajah yang marah "Thank you Sean terima kasih atas semua ini aku pergi dan tidak akan mengganggu kamu" darcy kini menertituk fuman "stop darcy now i realize i love you"

Pizza

Lukas adalah seorang pemilik restaurant yg bernama Lukas Ray disebuah kota di Brazil Restaurant itu dibuat Lukas agar warganya lebih nyaman. Hartu Pizza local diresakan oleh para orang-orang di Brazil. Lukas asalnya Sendor dan dia yg pindah ke Brazil karena keruangannya dia kerja di Brazil. Lukas hobinya memasak dan masakannya yg memang pecanta makanan. Lukas berjualan agar restaurantnya disukai oleh warga di Brazil. Seolah Lukas ada di Brazil selama seminggu dan hasilnya hanya sedikit yang membeli. Lukas pun heran, mengapa sana situ ada orang yg senang dan membeli pizza dan hanya restaurantnya saja yg ada di kota itu. Lukas pun cari cari agar restaurantnya itu banyak pembeli. Lukas bertanya-tanya kod penjual yg ada di luar kota, Lukas pun bertemu dgn penjual pizza juga yg bernama Max sekarang temannya antar penjual di kota sebelah dan berkata "menyapa kamu bisa dikunjungi banyak orang dan membeli ditoko PIZZA?" Max menjawab "Oh, aku menjual dengan apa yg disukai orang di Brazil". Lukas menjawab "Oh, dgn terma pizza wa". Lukas pun pulang dan mencari referensi apa yg disukai orang di situ. Seolah itu Lukas menemukan fa

tidak bertanya ^{kelas C} aku pun segera pamit kepada mamak dan pergi untuk menemui Adel. Setelah sampai di rumah dia pun langsung pamit kepada mamaknya dan kami langsung pergi ke sekolah. Namun sesampainya di sekolah ternyata kami tertambat dan untungnya masih di kasih toleransi oleh guru piket kami. Setelah kami di berikan izin untuk mengikuti pelajaran kami pun langsung pergi ke kelas dan mengikuti pelajaran yang telah di tentukan oleh jadwal.

Jam pulang pun tiba, tetapi langit hari ini sangat gelap. Gelar pertanda hujan akan turun. Beberapa menit kemudian hujan pun turun sangat deras membuat aku bersama Adel tertambat untuk pulang. Akhirnya hujan pun kami memutuskan untuk disekolah dulu sampai hujan reda.

Saat menunggu hujan reda aku bersama ade duduk di sebuah meja yang terletak di depan lapangan. Saat sedang duduk ada seorang teman teman gang bagas namanya Bagas. Dia pun bertanya kepadaku. "Cek ade pulang sama siapa?" "Sama ade." "Kenapa kenapa ade?" "Oh karena senin, kalo senin gue mau anter lu." "Penera lu sudah sangat tak maunya karena senin hari ini gue gak pulang karena ada..."

sakit tapi semoga saja ini hanya pertanyaan asal yang di pertanyakan. "Ya, pasti aku jadi sangat marah bagaimana bisa tidak memberitahu kepadaku hal sepele itu".

Belakangan ini kita tidak pernah masuk sekolah dia juga tak bisa dihubungi. Aku juga sudah kerumahnya tapi disana tidak ada orang-orang. Untung saja pada saat ingin pulang (kerumah) aku bertemu dengan ketangganya kutanyakan kepadanya dimana dia dan keluarganya. Ketangganya dia menjawab mereka sedang berada di singapur karena dita sedang mengalami masa kritis jadi ia dibawa kesana untuk berobat. "deh kaitu juga aku menyesali diriku yang sangat bodoh karena tidak mengetahui bahwa kita sedang sakit parah. Mengapa aku juga tak menyadari arti dari pertanyaannya tentang sakit parah tentang sakit parah tersebut. wah betapa bodohnya aku".

Satu minggu telah berlalu tak kunjung kudapatkan kabar dita setiap hari aku menghubunginya tapi tidak ada jawaban. aku juga menghubungi orang tuanya tapi sama saja. hari ini aku ingin kerumah dita lagi untuk melihat mungkin saja dia sudah kembali. Aku sudah sampai di rumah dita tapi mengapa sangat banyak orang disini perasaan ku sudah tidak enak aku langsung masuk kerumahnya melihat orang tuanya sedang

PESAH

Tupan angin malam memberikan kesesutan kepada Siwa yg kepanasan, anginnya yang lembut ^{Kata} mengoyang-goyangkan atap rumbia pada sebuah rumah yg sedikit miring ke sebuah kali. diteras rumah tempat pria setengah ^{ada} sedang menghisap rokoknya dengan ditemani secangkir kopi yg sudah habis setengah. pandangannya kosong, pikiran masalah bergelut dalam otaknya dan belum ada titik terang pada setiap permasalahannya. ^{ada} dalam rumah muncul wanita yg hampir sebaris dengan pria tadi yg ternyata merupakan istrinya. Si pria mendahului sebentar lalu kembali duduk dengan rokoknya. "anak 2x sudah tidur, persiapan itu to memudahin pembicaraan. Sambil duduk di samping suaminya. "Kalau juga harus beresok kita harus bangun pagi 2x untuk persiapan perjalanan baru kita setelah di kota" sambil menghisap lagi.

Pria itu masih tetap diam sambil menghabskan sisa kopi yg ada di cangkernya. Setelah menunggu agak lama Si pria memecah keheningan. "aku masih ragu apakah langkah ini merupakan langkah yg tepat untuk kita lakukan. itu masih

yg serba terfasilitasi?" pria itu mencoba meragukan istrinya. ^{namun} istrinya yg sudah menatap dengan keputusannya lalu berdiri dan memegang kedua bahu suaminya. "Kita adalah keluarga. Kita tidak saling meninggalkan jika ada masalah, kita menghadapi masalah bersama-sama dan mencari pemecahan masalah. Itulah yg dituntut oleh keluarga". Keimanan terakhir yg ditatakan istrinya menghilangkan semua keraguan pada diri pria itu, sambil ^{terdiam} pria itu manggut-manggut mengiyakan pendapat istrinya. Si istri yg sudah merasa memenangkan perdebatan itu lalu mengajak suaminya ^{masuk} masuk ke dalam rumah untuk tidur, pria itu tidak dapat menolak, karena sudah beberapa kali dia terlihat menguap, apalagi cuaca dingin yg mulai tidak bersahabat ditambah lagi nyamuk-nyamuk yg kehausan tidak lagi berkompromi dengan tubuh kurusnya.

Mereka berdua pun akhirnya berangkat dari tempat itu untuk kemudian pergi ^{menistiratkan} mengistiratkan tubuh mereka ya kelelahan, dengan harapan besok akan lebih baik

Sufong untuk meninggalkan tanah tumpah darahku ini, bagaimanapun, ini adalah tanah nenek moyangku, aku agak sedih harus meninggalkannya begitu saja.

"Kita sudah membahas ini kemarin, dan kau setuju denganku, kau bahkan bersedia untuk tidak memikirkannya dua kali" wanita itu mencoba menghindari perdebatan.

"Tapi apa kau sudah yakin kalau kehidupan kita di kota akan lebih baik?, aku tidak ingin anak-anakku mengadu sengsara karena kita salah memilih tempat, pria itu mencoba memenangkan perdebatan.

3. Mereka berdua terdiam, sibuk dengan pikiran masing-masing. Setelah sekian lama, akhirnya perempuan menjawab "Kita pasti bisa, semua masalah yg akan kita hadapi nanti pasti bisa kita atasi, jangan lupa kita terlahir di desa ini, dengan kehidupan yg keras, sokas apapun kehidupan disana nanti pasti bisa kita lalui". Perempuan itu kembali meyakinkan suaminya.

"Tapi apa kau yakin anak 2 kita nanti akan kelasan dengan kehidupan kota, apa kau bisa mengimajinasikan mampu bersaing dengan anak 2 kota padahal..."

Abu dan Athala kembali diam-diam tetapi ada dalam kamar tiba-tiba lampu yang ada tadi terang. Ini menjadi teluk teluk air dan Athala kembali menatap.

3. "Ma! lampunya terang" Tanya dengan takut. "Abu takut ya" Jawabnya sambil memegang tangannya.

"Iya aku juga" tiba-tiba lampu mati dan sepuasnya keluar dari kamar dan berlari keluar rumah. Ada lampu yang mengarah ke itu ternyata lampu mobil orang takut sudah pulang. "kamu sedang apa di luar" Tanya mamanya khawatir.

"Mama ada yang iseng tito takut dengan gemetar" Iya tante kita takut banget, lanjut Athala ketatutan.

"Udah-udah kita masuk ya, kan mama dan papa sudah ada jadi gak usah terut" kata mama. Tetapiapun masuk dan duduk di ruang keluarga, atupun mereka menceritakan apa yang terjadi beberapa menit yang lalu.

"Matanya kalian itu, kalau di iseng jangan takut kalian berdua aja" Sapa mama

"Baik ma" kata mereka. Atupun pergi ke kamar dan tidur dengan nyaman kejadian beberapa menit ini

Memastikan siapa yang berlari di teras rumahku. Lungehku sampai lambat dan tetatutan tapi aku memberanikan diri untuk melihat. Atupun menengok taran dan kin tetapi tidak ada anak kecil itu, dan pagar rumahpun tertutup. Athala menarik tanganku untuk masuk dan menutup pintuku lalu aku mengguncanya. Aku dan SepupuMasuk ke ruang keluarga menyalakan tv dan menonton, lalu ada yang mengetok jendela. Atupun memberanikan diri untuk melihat, atupun membuka troken dan tidak melihat siapa-siapa. Dan aku menutup hordenku kembali dan berlari ke ruang keluarga, atupun melihat jam yang ada di dinding 9.30.

Aku sudah berada di kamar bersama sepupuku, aku sedang membicarakan dan menerangkan diri di kamar.
"Athala itu tadi apaya" tanya, apa yang terjadi tadi.
"Aku juga gak taw" jawab Athala dengan smeton.
"Mama aku juga lama banget sih katanya tesol-ly nih, apa lagi titaton cuman berdua di kamar" kata Athala dengan raut yang tak bisa di ekspresikan.

Tiba-tiba gurunya datang memanggil dan aku belum sempat mengetahui namanya.

Tiba-tiba kemudian aku mencarinya, tapi aku tidak bisa menemukannya. Aku merasa sudah pasrah bahwa aku tidak akan bertemu dia lagi. 5 menit kemudian

tiba-tiba dia muncul bersama teman-temannya dan mereka langsung berenang.

Dari awal tatapan matanya itu menuju ke aku tapi aku cuma menghiraukannya. aku kira dia melihat orang lain, padahal dia diam-diam melihat dan memperhatikanku. kode A. Dia kira aku tidak tau bahwa dia diam-diam melihatku, ternyata dia ingin mengenaliku lebih jauh, tapi dia sibuk berenang dengan temannya. ~~kode A~~
suatu ketika aku merasa bosan, tiba-tiba temanku mengajak aku bermain truth or Dear dan aku yang mendapat giliran Dear dan tantangannya aku harus menanyakan nama dia yang aku cari tadi.

"Hei kamu berbau abu-abu nama kamu siapa?" aku yang bertanya.
"Namaku Fauzan" dengan senyuman manis dia menjawab.
"ohh iya terima kasih" jawabku dengan rasa yg tidak pede rasanya bahagia karna telah mengetahui namanya.
Hari mulai sore waktunya pulang, saatnya membereskan barang-barang.
aku yang melihat Fauzan yang masih bermain air dengan temannya.

Sedangkan ia selalu merepotkan rafa.

"Hai ran" ucap rafa dengan tersenyum manis kepada rania. "Apaasih lo" jawab rania dengan nada ceket. "nggak ada kok." aku cuman sapa kamu doang" ucap rafa sambil nyengir tulus. "nggak bermutu banget sih" lo datang ke sini cuman buat sapa gue doang ?? kementato gue ke sini itu untuk cari ketenangan. E bisa nggak sih lo nggk ganggu gue sehoriti aja. "nggak rania." nggk juga sih. - aku ke sini buat nemenin kamu. nggk juga ke sini buat ngeber kamu. jawab rafa sambil menatap rania. hehehe. apa lo bilang? nge -hibur ?? bahkan dengan doang lo di sini, sama sekali nggk buat gue terhibur. lo itu cuman nge - ganggu keberanggu gue. dan gue benci (pengganggu). ucap rania sambil menatap tajam rafa. "Kenapa sih kamu benci banget sama aku ?? tanya rafa. "Karna lo itu (pengganggu). karna lo hacker, hteop gue nggk seenang dulu (tapi). jawab rania sekerang.

"Oh iya - (tuh)" ucap rania sambil melepaskan cincin tunangannya bersama rafa. "an - tuh an - (tuh)" gue mau tunangan sama lo tuh karna kamu udah

Ayah gue (berhubungan) ayah gue udah meninggal, jadi meninge kita nggk jadi (nikah). Dan gue harap ini pertemuan terakhir (Kita). E gue nggk mau liat muka lo (lagi). Setelah mengucapkan kalimat tersebut, rania pun langsung pergi meninggalkan rafa.

"RAAAAAAN (AWAS)" tertak rafa. "bruk" suara hantaman yang sangat kencang.

"Raff - hiki - hiki - bangun raf" ucap rania sambil mengguncang tubuh rafa.

"APA YANG KALIAN LAKUKAN ?? CEPAT TELFON AMULANS. INI TUNANGAN SAYA BUTUH PERTOLONGAN" ucap rania. hehehe. (tunangan) ??

bahkan saat rafa sekerab, ia baru menganggap rafa itu tunangannya ?? lucu memang.

"Raff - raff - maafia (aku) tolong buka mata kamu raff - aku janji sebelah kamu sembuh, aku akan berpacaran, aku nggk akan ceketin kamu lagi, nggk akan usir kamu lagi. (tapi) tolong kamu bertahan ya. - Kari aku 1x kesempatan lagi" ucap rania.

namun naas. (tapi) tak berpihak pada rania. dan benar. Semangat

RIWAYAT HIDUP



Widyasari. Dilahirkan di Lajoangin pada tanggal 25 juli 1998, dari pasangan Syarifuddin dan Icari. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN 23 Lajoangin dan tamat pada tahun 2010, penulis masuk sekolah menengah pertama pada tahun 2010 di SMP N 1 Tanete Riaja dan tamat pada tahun 2013, dan masuk sekolah menengah atas pada tahun 2013 di SMA N 5 Barru, dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama 2016, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ditingkat universitas pada program strata 1 (S1), program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2020.